

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit didefinisikan sebagai integrasi antara organisasi dan medis yang memiliki fungsi diantara lain pemberian pelayanan bagi masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif dimana pelayanan tersebut menjangkau keluarga dan lingkungan. Selain itu dalam Rumah Sakit juga dilaksanakan pelatihan tenaga kesehatan serta penelitian biososial. (WHO 2010). Pada awalnya Rumah Sakit dianggap sebagai organisasi yang hanya bergerak di bidang sosial saja. Seiring jalannya waktu paradigma tersebut telah bergeser. Rumah Sakit dituntut untuk memberikan performa yang baik dalam segi pelayanan dan manajemen finansial sesuai dengan standar mutu yang berlaku (Sulistyaningrum. Wirastuti. Santoso. & M.. 2016)

Dewasa ini Rumah Sakit menghadapi tantangan dalam keterbatasan sumber daya dan peningkatan biaya yang dibutuhkan. Informasi dan adanya perhitungan biaya salah satunya biaya satuan yang baik diharapkan dapat membantu Rumah Sakit dalam efisiensi sumber daya dan penentuan tarif Rumah Sakit.(Beyranvand. Ebadi Fard Azar. Emamgholipour. & Arab. 2016).

Unit cost sendiri didefinisikan sebagai perhitungan berdasarkan standar akuntansi biaya rumah sakit. mengenai besaran biaya satuan yang ditetapkan pada masing-masing pelayanan yang disediakan oleh Rumah Sakit. Tarif rumah Sakit sendiri menurut Keputusan Menteri No.560/MENKES/ SK/ IV/ 2003 pasal 3 ditetapkan menurut hitungan *unit cost* dari masing-masing perawatan dan pelayanan yang perhitungannya memperhitungkan standar biaya. kemampuan ekonomi masyarakat. maupun benchmarking dari Rumah Sakit yang tidak komersil (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 560, 2015).

Activity Based Costing (ABC) adalah salah satu metode penghitungan Unit Cost yang didasarkan pada aktivitas dalam produksi. Metode ABC sendiri secara umum didefinisikan sebagai sebuah perhitungan yang berfokus terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan mengelompokanya berdasar sifat yang terkait. ABC menggunakan pendekatan penggerak biaya pada aktivitas. yang nantinya akan menimbulkan biaya sehingga akan membantu perusahaan yang sulit mengidentifikasi biaya tiap jenis produk yang diproduksi. (Kurniawan & Widyawati. 2013)

Pada perhitungan unit cost suatu tindakan atau pelayanan yang disediakan Rumah Sakit. perhitungan dapat didasarkan pada penentuan *Clinical Pathway* yang berfungsi sebagai panduan unntuk proses tindakan

atau pelayanan Rumah Sakit itu sendiri. *Clinical pathway* sendiri adalah suatu perencanaan yang terintegrasi yang mencakup semua langkah yang akan diberikan terhadap pasien berdasar standar yang berlaku, yaitu standar pelayanan medis, standar asuhan keperawatan, dan standar pelayanan tenaga kesehatan lain (Rivany, 2009).

Kejadian kematian dalam masyarakat dalam satu periode waktu ke periode waktu selanjutnya dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dalam suatu daerah atau wilayah. Salah satunya adalah angka kematian Bayi. Angka kematian bayi sangat penting sebagai indikator dalam mengukur perkembangan program, aktivitas, dan pelayanan kesehatan suatu daerah. Angka kematian bayi ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti fasilitas kesehatan, tingkat sosial ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Menurut WHO (2010) salah satu penyebab terbanyak dari kematian bayi disebabkan oleh Asfiksia. Salah satu Kota dengan Angka Kematian Bayi yang tinggi adalah Kota Salatiga. Menurut Depkes (2014) terjadi peningkatan angka kematian bayi dari 11.4 pada tahun 2012 menjadi 15.96 pada tahun 2013 dan sedikit mengalami penurunan menjadi 15.15 pada tahun 2014. Salah satu faktor penyebab tersering kejadian kematian bayi di Salatiga sendiri disebabkan oleh Asfiksia. Asfiksia sendiri masih menjadi faktor tersering penyebab kematian bayi di seluruh dunia, dimana Asfiksia menempati urutan ketiga

setelah kehamilan preterm dan infeksi sebagai penyebab tersering kematian bayi.

Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga merupakan rumah sakit swasta tipe C di kota Salatiga. Rumah Sakit ini. juga menerima pasien umum atau pasien asuransi serta telah bekerjasama dengan BPJS. dimana *klaim* tarif pelayanan disesuaikan dengan tarif *INA-CBG's* sesuai dengan klasifikasi tipe regionalitas RS. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga adalah perawatan bayi dengan Asfiksia. Jumlah pasien asfiksia di Rumah Sakit Umum Puri Asih Salatiga selama tahun 2018 sebanyak 11 pasien yaitu Januari sebanyak 2 pasien. Februari sebanyak 1 pasien. Maret sebanyak 2 pasien. Oktober sebanyak 4 pasien. November sebanyak 2 pasien.

Berdasarkan paparan diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis berapa *unit cost* yang paling efektif dan efisien melalui metode ABC dan membandingkan dengan tarif real cost untuk perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia.

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah hasil dari perhitungan *unit cost* untuk perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) di RS Puri Asih Salatiga?

2. Bagaimanakah perbedaan antara *unit cost* perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan *real cost* yang ditetapkan oleh RS Puri Asih Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran besaran biaya satuan layanan perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia dengan metode *activity based costing* di RS Puri Asih Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung *unit cost* perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia.
- b. Untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan *unit cost* perawatan perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia berdasarkan metode *activity based costing* dengan *real cost* yang diterapkan di RS Puri Asih Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan administrasi Rumah Sakit yang berkaitan dengan efisiensi biaya perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia di RS Puri Asih Salatiga.

2. Aspek praktis

Sebagai bahan kajian untuk melakukan evaluasi terhadap perencanaan dalam mengevaluasi biaya yang ada serta melakukan efisiensi biaya perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia di RS Puri Asih Salatiga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak RS Puri Asih Salatiga sebagai pertimbangan dalam merancang *Unit Cost* untuk diagnosis perawatan bayi baru lahir dengan Asfiksia di era BPJS sehingga diharapkan RS dapat melakukan kendali biaya.